

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini bersamaan dengan tumbuhnya ekonomi yang semakin pesat dan banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia , maka diperlukan seorang auditor yang handal dalam menyediakan informasi kepada masyarakat sebagai pihak ketiga yang membutuhkan transparansi perusahaan untuk keputusan ekonomi. Oleh karena itu kualitas audit sangat diperlukan untuk bisa membantu, memenuhi kepuasan klien dan meningkatkan hasil dari kinerja suatu perusahaan yang diaudit.

Kualitas audit dinilai dari seberapa baik sebuah pekerjaan yang diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk pemeriksa, kualitas audit dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya yang dihasilkan dan seberapa banyak pemeriksa memberikan respon yang benar dari setiap pemeriksaan yang diselesaikan (Nurmayanti,2013). Kualitas audit dikaitkan dengan kepuasan klien, klien akan puas dengan pekerjaan auditor jika auditor memiliki kompetensi, pengalaman dalam melakukan audit, memiliki sifat profesionalisme dan melakukan pekerjaan dengan tepat waktu. Klien menaruh penuh kepercayaan kepada auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kepercayaan inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Sejak awal triwulan kedua tahun 2017 telah muncul isu terjadinya fraud akuntansi di British Telecom. Perusahaan raksasa Inggris ini mengalami fraud akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. Skandal fraud di British Telecom berdampak kepada akuntan publiknya yaitu *Waterhouse Coopers* (PwC) yang merupakan kantor akuntan public ternama di dunia dan termasuk the bigfour. Kecurangan akuntansi ini gagal dideteksi oleh PwC, justru kecurangan ini berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG, modus kecurangan akuntansi yang dilakukan British Telecom adalah dengan memperbesar penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan invoicennya serta transaksi palsu dengan vendor sehingga menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang disembunyikan (tidak dilaporkan), selain itu berdampak juga pada pemegang saham dan investor yang mengalami kerugian dimana harga saham British Telecom anjlok seperlimanya ketika British Telecom mengumumkan koreksi pendapatannya sebesar GBP530 juta dibulan Januari 2017. (Sumber: Warta ekonomi)

Penelitian yang dilakukan oleh Tjun dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor harus bisa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat lebih maksimal dalam melakukan praktiknya. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup

dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah seara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan cukup lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Restu dan Nestia, 2013)

Messier et al (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang menjadi ciri dari suatu profesi. Didukung oleh Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kualitas atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang. Agusti dan Pertiwi (2013) mengungkapkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Profesional menjadi salah satu syarat utama bagi seoraang auditor, karena dengan profesionlisme yang tinggi akan semakin terjamim dari tekanan berbagai pihak. Seorang auditor dikatakan profesional jika dalam melaksanakan pemeriksaan ia menghasilakan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesinya.

Dina dan Erna (2013) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisme

profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai keadaan emosional yang menyenangkan dan berasal dari penilaian individu atas pekerjaannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja auditor merupakan kondisi yang dialami oleh Akuntan sebagai auditor yang bekerja di KAP ketika merasa puas atas jasa yang diberikan dan imbalan yang diterima. Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit apabila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan mampu bekerja lebih baik sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda yaitu pada KAP di wilayah Surabaya karena kota Surabaya termasuk kota besar di Indonesia yang telah memiliki baik KAP besar maupun KAP kecil yang terakreditasi dengan baik.

Penelitian ini menjadi sangat penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman auditor dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
2. Untuk mengkaji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit
3. Untuk mengkaji pengalaman kerja terhadap kualitas audit
4. Untuk mengkaji pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi teoritis :
 - a. Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit.

- b. Peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Mereka dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar maupun referensi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan

pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor, dan kepuasan terhadap kualitas audit.

2. Kontribusi praktik

Memberikan kontribusi positif bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih baik, serta untuk memberikan informasi pada auditor dalam hal kompetensi, profesionalisme, pengalaman auditor, dan kepuasan terhadap kualitas audit sehingga bisa mendapatkan informasi untuk kemajuan profesi dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis berdasarkan sistematika yang jelas dan runtut dengan tujuan agar pembaca mudah dalam memahami penelitian ini. Sistematika dalam penelitian terdapat lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran subjek penelitian dan analisis data dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian mengenai landasan teori penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur dan tata cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian ini dengan mengungkapkan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, Dan Teknik Analisis Data

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan pada penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya.